

Konsep Tadris Ekonomi di Dalam Al-Qur'an

Hikmatullah Jamud

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah
Jalan H. Enggus Arja No. 1 Link. Citangkil Cilegon 42443

Abstrak

Semenjak manusia lahir di atas bumi ia akan senantiasa berusaha untuk menjaga eksistensi dan fungsinya sebagai kholifah. Untuk mewujudkan semua itu Allah telah memberikan resources (sumber daya dan fasilitas) kehidupan yang dapat diakses manusia dalam memenuhi kebutuhan seperti sandang pangan, keamanan dan peningkatan taraf kehidupan ekonomi. Karena itu manusia dituntut untuk mengembangkan proses produksi dan distribusi yang didukung oleh pengembangan sistem ekonomi, sistem komunikasi dan informasi. Sebagai bekal untuk mempertahankan eksistensinya manusia diberi manhaj al-hayat dan wasilatul hayat. Manhaj hayat adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah. dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri" (QS: 16:89. (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas eluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. Dalam ayat lain Allah SWT berfirman: Sedangkan yang dimaksud wasilatul hayah adalah udara, air, tumbuh-tumbuhan, hewan ternak dan harta benda yang lain yang berguna dalam kehidupan. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu." (QS:2:29. Salah satu system system ekonomi yang dijelaskan oleh Al-Qur'an adalah kisah Nabi Yusuf AS. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur." Al-Dumuhi berkata peran yang dimainkan oleh Yusuf sama dengan kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh menteri keuangan, perekonomian, perencanaan pembangunan perdagangan dan pertanian. Di masa sekarang, adapun tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan ekonomi yang diambil oleh Nabi Yusuf AS adalah swasembada pangan serta adilnya proses konsumsi dan distribusi dengan jalan concern terhadap sektor pertanian untuk meningkatkan produksi. Tulisan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an mengatur berbagai persoalan hidup manusia termasuk ekonomi tidak seperti diungkapkan oleh pemikir barat. Islam is an obstacle to economic growth (Islam penghambat pertumbuhan ekonomi).

Kata Kunci: Konsep, Ekonomi, dalam Al-qur'an.

Pendahuluan

Kata ekonomi bukanlah sesuatu yang asing dikalangan masyarakat, kata ekonomi diambil dari bahasa Yunani yang berarti “Mengatur urusan rumah tangga”. Tapi yang dimaksudkan disini bukan *ma'na* bahasa yaitu hemat, juga bukan berarti kekayaan akan tetapi yang dimaksudkan disini *ma'na* istilah untuk suatu sebab tertentu.

Yaitu kegiatannya mengatur urusan harta kekayaan baik menyangkut kegiatan memperbanyak jumlah kekayaan serta menjamin pengadaan yang kemudian dibahas dalam ilmu ekonomi maupun yang berhubungan dengan cara (mekanisme) pendistribusiannya yang kemudian dibahas dalam sistem ekonomi.

Sesuatu yang harus dijawab oleh kaum muslimin adanya pemikiran bahwa Islam adalah penghambat kemajuan ekonomi pemikiran ini banyak mempengaruhi tokoh-tokoh yang beragama Islam yang mendekatomikan Islam dengan ekonomi Islam, politik Islam dan kehidupan muamalah. Dalam tulisan ini akan memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sumber ekonomi. Perilaku ekonomi dengan berbagai konsep ekonomi yang lain baik yang harus dilaksanakan atau ditinggalkan.

Konsep Ekonomi Didalam Al-Qur'an

Sumber dan pemilik ekonomi adalah Allah Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allahlah yang menjadikan dan menyediakan sumber daya alam yang mendukung kehidupan manusia, Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS: 2: 29)

Pemilik ekonomi adalah Allah:

وَأَتَوْهُمْ مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ^ج

Artinya: "Dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu."

Pada ayat 29 di atas menegaskan peringatan Allah SWT yang tersebut pada ayat-ayat yang lalu yaitu Allah telah menganugerahkan karunia yang besar kepada manusia, menciptakan langit dan bumi untuk manusia untuk diambil manfaatnya, sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan agar manusia berbakti kepada penciptanya, penciptanya, kepada keluarga dan dan masyarakat.

Manusia harus tunduk kepada aturan Allah ketika mengelola sumber daya alamiyah karena yang menciptakan dan yang memiliki sumber daya alam adalah Allah maka manusia tidak berhak secara bebas mengambil dan mengeksploitasi sumber daya alamiyah itu sekehendaknya sebagaimana tidak berhak untuk menentukan garis pemisah antara yang hak dengan yang bathil dengan seenaknya, ini semua merupakan hak tuhan semata-mata bukan yang lain. Al-Qur'an menceritakan Allah telah menghukum kaum suku *Madyan*, suku Arab kuno, dikarnakan penduduknya mengklaim hak untuk menggunakan kekayaan alam sekehendaknya tanpa batas.

قَالُوا يَشْعِيبُ أَسْلَوْتَك تَأْمُرُكَ أَنْ نَتْرَكَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا أَوْ أَنْ نَفْعَلَ فِي أَمْوَالِنَا مَا نَشْتَوُ^ط

إِنَّكَ لَأَنْتَ الْحَلِيمُ الرَّشِيدُ ﴿٤٧﴾

Artinya: "Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Apakah sembahyangmu (Agama mu) menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang Kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta

kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat Penyantun lagi berakal[735]."
(QS:11:87)

Perkataan ini mereka ucapkan untuk mengejek Nabi Syu'aib AS.

Kata yang terakhir ini merupakan sindiran kepada nabi Syu'aib AS. (Yusuf: 1983)

Pada ayat selanjutnya Al-Qur'an menceritakan tentang hukuman Allah yang ditimpakan kepada mereka kaum *Madyan*.

وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا شُعَيْبًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَأَخَذَتِ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ

فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جِثْمِينَ

Artinya: "Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan Dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumahnya". (QS:11:94)

Dialog Syu'eb dan kaumnya terdapat pada Al-Qur'an (Surat:11:84-95)

Al-Qur'an mengakui hak kepemilikan pribadi skema ekonomi yang dikemukakan Al-Qur'an secara menyeluruh didasari oleh ide kepemilikan individu di segala bidang.

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ

كَبِيرٌ

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar."

Tersirat di dalam hadits kebutuhan vital publik, seperti bahan bakar rumput menjadi milik umum atau milik bersama sekalipun Al-Qur'an mengakui kepemilikan pribadi tapi tidak menghilangkan kepemilikan publik.

الناس شركاء عن ثلاث وفي رواية في اربع الماء والكلاد, والنار, والملح

Artinya: “Manusia itu berserikat (sama-sama memiliki) dalam tiga perkara di dalam satu riwayat empat yaitu: Air, rumput, api dan garam”.

Ketiga perkara itu tidak boleh didominasi oleh perorangan atau pihak swasta tapi negara berperan menguasainya. Oleh karena itu negara memiliki kewenangan untuk menguasai perkara-perkara tersebut dan semua hal yang menjadi kebutuhan vital seperti kekayaan alam industri pengelolaan dan produksi.

Al-Qur'an memberikan rizki kepada manusia tidaklah sama tapi melebihkan yang satu dengan yang lain sesuai dengan usahanya oleh karena itu jangan iri.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ

مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Al-Qur'an menyuruh manusia untuk mengelola karunia Allah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Surat: 11:61)

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ

الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: "Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

[726] Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

Al-Qur'an menyuruh agar manusia memilih rizki yang baik dan halal. (Surat:2:172)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah". (QS:2:172)

Al-Qur'an menyuruh agar manusia selalu bersikap sederhana sebab kesederhanaan akan menghindari kerakusan dan keserakahan.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil

menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung keselamatan”. (QS:25:63)

Al-Qur’an melarang dalam penggunaan ekonomi dengan boros.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (QS:25:67)

Tidak boleh menyia-nyiakan harta. (Surat:17:26-27)

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ

الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Al-Qur’an melarang tidak boleh mengurangi ukuran dan merugikan orang lain serta berbuat kerusakan. (Surat: 11:85)

وَيَنْقُومِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَمْشِيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي

الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: “Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan

janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.
(Surat: 11:85)

Larangan Al-Qur'an melakukan cara bathil seperti mencuri, menipu, menyuap dll) tapi hendaklah dengan cara yang menguntungkan semua pihak. (4:29)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS:4:29)

[287] Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Larangan menyuap. (Surat: 2:188)

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَىٰ الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”

Al-Qur'an melarang dengan tegas sistem ribawi. (2:278)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS:2:278)

Pada harta yang diperoleh baik individu atau lembaga harus ada bagian tertentu yang dikeluarkan untuk membantu orang miskin. (Surat: 70:24-25)

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),

Kesimpulan

Bahwa Al-Qur'an menjelaskan, bahwa Allah telah menyediakan sumber daya alamiah untuk menjadi bekal dalam kehidupan manusia. Sumber daya alamiah itu harus dikelola untuk kemakmuran manusia. Ketika mengelola sumber daya alamiah atau berusaha untuk memperoleh harta tidak boleh merugikan manusia, tidak boleh menimbulkan kerusakan dan harus berlaku adil. Al-Qur'an menegaskan supaya meninggalkan cara bathil seperti menyuap dan menipu. Al-Qur'an menegaskan supaya meninggalkan sistem *riba*'. Hendaknya pada harta yang dimiliki dikeluarkan sebagiannya untuk membantu orang-orang miskin. Inilah prinsip ekonomi dalam Al-Qur'an yang harus dijadikan pegangan bagi kaum muslimin.

Daftar Pustaka

- Antonio Muhamad Syafei, (2001) *MEC*, Jakarta: Gema Insani
- Marthon Said Saad Dr, (2004) *Ekonomi Islam ditengah Krisis*, Jakarta: Global Bestari Buana Murni
- Annabani Taqiyadin, (2010) *Sistem Ekonomi Islam*, HTI Press.
- Yusuf Ali Abdullah, (1983) *Qur'an terjemah dan Tafsirnya* Politik Firdaus.
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya*.
- Azzuhaki Wahbah Dr. Prof. (2011) *Al-Fiqhiyah Islamiyah Wa Abdilatullah*, Jakarta: Darul Fikri.
- Al-Mahdudi Abul A'la (1984) *Esensi Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan